

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan profesi Akuntan Publik atau Auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Akuntan publik merupakan Auditor Independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya.

*Auditing* (Audit) adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017:4). Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, dkk, 2012:4). Akuntan publik (Auditor) adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik Agoes (2017:71). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik Agoes (2017:71).

Seorang auditor atau akuntan publik bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut (Amalia, 2017). Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai

ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Kasus gagal audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan di masa depan.

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia sehubungan dengan adanya kasus kegagalan audit. Belakangan ini krisis kepercayaan terhadap Akuntan Publik pun meningkat. Di Indonesia masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas audit, Beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait rendahnya kualitas audit menarik perhatian publik, salah satunya terjadi oleh Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE, laporan keuangan SNP *Finance* selama tahun buku 2012-2016 diaudit oleh KAP dan kedua AP tersebut, dari dokumen pencairan kredit yang diterima SNP, total penggelapan mencapai Rp 14 triliun menurut data Bareskrim Polri, namun OJK menyebut kredit yang disalurkan bank ke SNP *Finance* tidak mencapai Rp.14 triliun, pendanaan sekitar Rp.2,2 triliun yang diungkapkan oleh 14 bank yang terlibat dalam kasus ini, terjadinya kasus ini karena manajemen SNP *Finance* memalsukan data laporan keuangan dan memanipulasinya seperti membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif, piutang tersebut dijamin kepada krediturnya, dengan alasan agar nantinya ketika piutang ditagih uangnya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditur, untuk mendorong tindakan tersebut, SNP *Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data pelanggan *Columbia* (Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufansa Wira Sakti kepada [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co), 28 September 2018) ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Peran vital auditor dalam memberikan pernyataan tentang keterandalan informasi sebagai dasar membuat keputusan bagi stakeholder mengalokasikan sumber ekonomi, perlahan mulai dipertanyakan. Beberapa kasus pemberian sanksi tidak hanya menimpa auditor independen yang bekerja di KAP kecil namun melibatkan pula auditor di Kantor Akuntan Publik kelas dunia (*Big Four*) seperti *Deloitte*, *PWC*, dan lainnya yang secara tidak langsung menambah pula keprihatinan masyarakat terhadap kualitas pemberian jasa audit. Keberhasilan auditor dalam melakukan audit bergantung pada sikap auditor. Untuk dapat

mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut memiliki sikap independensi (Herawaty, 2017).

Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan, sikap independensi harus diterapkan oleh seorang auditor demi terlaksananya kinerja yang baik sehingga hasil dari pekerjaan tersebut akan baik juga (Maulidya, 2020). Menurut Agoes (2017:33) independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit Besarnya tanggung jawab akuntan publik pada pengguna laporan audit mengharuskan akuntan publik memiliki independensi dalam pelaksanaan audit. Independensi merupakan aspek dasar untuk mendapatkan audit yang berkualitas, sebagai pembuktian kredibilitas laporan keuangan perusahaan, dan independensi dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk menjaga integritas dan bertindak objektif yang tidak memihak pihak mana pun (Firmansyah, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dijalah (2021), Esona (2020), Haryanto & Susilawati (2019), dan Nurjanah & Kartika (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain harus mempertahankan independensinya seorang akuntan publik memiliki sikap *Due Professional Care*. Menurut Agoes (2017:36), *Due Professional Care* adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Hubungan *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit adalah Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due*

*professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan bagi setiap akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai (Nugraha, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019), Wiratama dan Budiarta (2017), Oktavia (2018), dan Naufal (2017) mendapatkan hasil bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya pengalaman, jika seorang auditor mempunyai pengalaman yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Imansari, 2018). Menurut Agoes (2017:33) pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Hubungan pengalaman dengan kualitas audit adalah Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2017) hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukriah, 2019), (Nugrahini, 2018), (Andarwanto, 2017), dan (Ningrum dan Budiarta, 2017) menunjukkan hasil pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan pengertian Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:43) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas

audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Di mana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (Frc, 2017). Seorang auditor memiliki kualitas audit yang tinggi maka kinerjanya akan meningkat dan prestasinya akan meningkat pula. Kualitas audit dapat memengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya secara profesional. Seorang auditor yang profesional dan ditambah dengan kualitas audit yang dimilikinya maka akan mampu menghasilkan prestasi kerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul: **“Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara Tahun 2022)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah independensi, *due professional care*, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit auditor ditinjau dari sudut pandang islam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah independensi, *due professional care*, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ditinjau dari sudut pandang Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan kualitas audit. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

2. Bagi KAP

Sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai pengaruh Independensi, *Due Profesional Care*, dan pengalaman terhadap kualitas audit.